

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu layanan vital dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit karena berperan sebagai pintu masuk utama bagi pasien yang membutuhkan penanganan medis segera. Data dari *World Health Organization* (WHO, 2022) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan IGD secara global mengalami peningkatan signifikan dari 18.250.250 kunjungan pada tahun 2019 menjadi 31.241.031 kunjungan pada tahun 2021. Di Indonesia, tren serupa juga terjadi. Kementerian Kesehatan RI (2023) berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 mencatat bahwa jumlah kunjungan IGD meningkat dari 8.597.000 pada tahun 2020 menjadi 16.712.000 pada tahun 2022, atau 28,2% dari total kunjungan rumah sakit. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban kerja IGD yang tinggi di kawasan Asia.

Peningkatan kunjungan ke IGD menuntut pelayanan yang cepat dan tepat, salah satunya melalui pelaksanaan triase yang akurat. Triase adalah proses sistematis untuk menentukan prioritas penanganan pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratannya dengan tujuan mengoptimalkan waktu respons dan mencegah kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2018). Dalam praktiknya, perawat menjadi tenaga kesehatan pertama yang melakukan penilaian triase, sehingga akurasi keputusan triase perawat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen kasus di IGD. Namun, di lapangan masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi dan akurasi pelaksanaan triase, terutama dalam kondisi tekanan tinggi atau volume pasien yang padat.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa akurasi triase perawat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan,

riwayat pelatihan, dan lama kerja. Perawat dengan pelatihan triase yang memadai serta masa kerja yang lebih lama cenderung lebih akurat dalam pengambilan keputusan triase (Fadli et al., 2017). Penelitian Kusumaningrum (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan lama kerja perawat dengan akurasi triase di IGD RSUD Kabupaten Bekasi. Sementara itu, Yulia (2022) menegaskan bahwa lama kerja dan keterlibatan dalam pelatihan kegawatdaruratan berpengaruh terhadap respons triase perawat. Dengan demikian, lama kerja tidak hanya menjadi indikator keterpaparan perawat terhadap kasus kegawatdaruratan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan ketajaman intuisi klinis dalam menilai kondisi pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan di IGD RSUD Dr. Soedarso, diketahui bahwa pada tahun 2024 terdapat rata-rata 2.170 kunjungan pasien per bulan, dengan 52% di antaranya membutuhkan penanganan segera. Dari 34 perawat yang bertugas, diketahui sebanyak 41% (sekitar 14 orang) belum pernah mengikuti pelatihan triase terbaru dalam 2 tahun terakhir. Adapun alasannya belum mengikuti pelatihan antara lain karena keterbatasan kuota pelatihan yang disediakan rumah sakit, rotasi kerja yang padat, serta kurangnya sosialisasi mengenai urgensi pelatihan berkala.

Melihat tingginya beban kerja IGD, terbatasnya pelatihan triase, serta pentingnya lama kerja perawat dalam mendukung akurasi pengambilan keputusan, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan antara riwayat pelatihan dan lama kerja dengan keakuratan triase perawat di IGD RSUD Dr. Soedarso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar evidence-based bagi manajemen rumah sakit dalam menyusun strategi peningkatan kompetensi perawat IGD melalui program pelatihan berkelanjutan dan penataan sumber daya manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab yakni apakah terdapat hubungan antara riwayat pelatihan triase dengan keakuratan triase pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedarso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat pelatihan dan lama kerja dengan keakuratan triase di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedarso.

2. Tujuan Khusus

- a. **Terdentifikasi** karakteristik perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedarso.
- b. **Terdentifikasi** riwayat pelatihan perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedarso
- c. **Terdentifikasi** lama kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedarso
- d. Menganalisis hubungan riwayat pelatihan dan lama kerja dengan keakuratan triase di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedarso.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan gawat darurat yang dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keakuratan keputusan triase perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan teori dan model kompetensi perawat dalam melakukan triase yang lebih akurat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini bermanfaat bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan triase. Hasilnya dapat menjadi dasar dalam menyusun program pelatihan berkelanjutan dan mengoptimalkan penempatan perawat sesuai pengalaman kerja, sehingga pasien memperoleh penanganan gawat darurat yang cepat dan tepat.

b. Bagi Perawat

Perawat dapat mengetahui sejauh mana pelatihan dan lama kerja mempengaruhi keakuratan keputusan triase, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya pengembangan keterampilan di bidang ini.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kurikulum pendidikan keperawatan, khususnya dalam mata kuliah atau pelatihan terkait manajemen triase dan keperawatan gawat darurat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Hubungan Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian triase Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023 Wahyu Nur Astri Kusumaningrum, Kusnanto. (2023)	untuk mengetahui gambaran hubungan pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triase di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Kabupaten Bekasi.	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan total sampling dengan uji <i>Chi Square</i>	ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triase di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023	Variabel pada penelitian ini pelatihan dan lama kerja
2	Hubungan Lama Kerja dan Pelatihan dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD RSHB Batam Revi Yulia (2022)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama kerja dan pelatihan dengan ketepatan waktu respon pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Harapan Bunda Batam	Metodologi yang digunakan adalah observasional analitik, desain lintas bagian. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu total sampling dengan total sebanyak 20 perawat di ruang Instalasi gawat darurat . Penelitian dilakukan pada tanggal 09-11 Oktober 2017.	Didapatkan nilai p yaitu lama kerja (0,015) dan pelatihan (0,05) dengan α 0,05. Artinya ada kerja panjang dan latihan bersama ketangkasan merespon	Variabel pada penelitian ini pelatihan dan lama kerja